

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI TARI KELINCI DI SEKOLAH DASAR

Agata Alvi Dwi Tantri¹⁾, Endang Wahyuni²⁾

¹FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

²FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

@agata.2019406405033_student.umpri@ac.id

Abstract

Increasing student creativity in dance learning through rabbit dance at SD Negeri I Sidodadi is a dance learning model that exists in the thematic learning of SBdP content in low grades. The research method used is a qualitative research method. The results show that in increasing students' creativity in learning dance art through rabbit dance, it can be done by using rabbits as learning objects by stringing rabbit movements into a simple dance.

Keywords : Learning, Dance, Rabbit Dance

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini pembelajaran tematik muatan SBdP masih dianggap pelajaran yang kurang mendapat respons dari siswa untuk dipelajari, sehingga tercapainya pembelajaran masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran siswa yang mengikuti pembelajaran tematik muatan SBdP, pada saat mempelajari materi gerakan tari yang mengikuti secara serius masih rendah terutama siswa laki-laki cenderung mengatakan tarian hanya dilakukan oleh siswa perempuan. Oleh sebab itu, harus diupayakan meningkatkan kreativitas belajar seni tari agar lebih mudah, menarik, dan menyenangkan baik bagi siswa laki-laki maupun bagi siswa perempuan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Rencana dan pengaturan pembelajaran mengenai isi dan bahan ajar menggunakan acuan yang ada di dalam kurikulum 2013, dimana memuat pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Sejak munculnya muatan pelajaran SBdP ini siswa wajib mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, pada pelajaran ini khususnya bagi siswa kelas rendah yaitu kelas I akan belajar mengenai gerakan hewan yang ada di lingkungan sekitar melalui tarian sederhana.

Pembelajaran seni tari pada muatan SBdP memiliki tujuan dan peran yang sangat penting dalam pengembangan diri manusia, terutama berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas siswa, dimana dalam penerapannya siswa dapat mengasah

penyeimbangan otak kanan dan otak kiri, sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkreatif, dan inovatif serta dapat membantu siswa agar lebih aktif mengembangkan bakat dan kemampuannya khususnya dalam pembelajaran seni tari. Pendidikan seni harus mampu menjadi alat yang digunakan untuk dapat mengembangkan dan menghasilkan pribadi/ individu yang menanamkan nilai-nilai budaya baik lokal maupun nasional dan memiliki kemampuan berdaya kreatif tinggi sehingga seni menjadi lebih bermakna dan berbobot yang dapat memancing potensi kreatif anak didik (Pamungkas, 2021).

Tari kelinci merupakan gerakan tema *imitatif* yang artinya, dalam tariannya menirukan gerak binatang atau hewan kelinci dan menggambarkan tentang kelucuan kelinci, melalui gerakan tari kelinci ini akan menambah pengetahuan siswa akan ciri khas atau karakteristik dari hewan kelinci, serta menumbuhkan nilai kepedulian siswa pada hewan (fauna) yang ada di lingkungan sekitar kita.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui Tari Kelinci di SD Negeri I Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, yang membahas tentang fokus masalah untuk memahami fenomena, yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (menyeluruh), bersifat induktif dan menggunakan analisis deskripsi berupa kata-kata, uraian dan keterangan yang diperoleh dari informan kemudian dirumuskan menjadi teori baru (Sugiyono, 2016). Penelitian mengenai Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui Tari Kelinci di SD Negeri I Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, peneliti akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari kelinci di SD Negeri I Sidodadi dalam meningkatkan kreativitas siswa dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa melalui gerakan tari kelinci.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sidodadi yang terletak di Jalan Raya Sidodadi, Desa Sidodadi, RT.03/RW.01, Kecamatan Pagelaran,

Kabupaten Pringsewu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negri I Sidodadi adalah (1) bahwa SD Negri 1 Sidodadi adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran menirukan gerakan kelinci menjadi sebuah tarian untuk meningkatkan kreativitas siswa (2) muatan mata pelajaran SBdP di SD Negri I Sidodadi juga diminati oleh siswa untuk ajang mengembangkan kemampuan dan bakat siswa (3) SD Negeri 1 Sidodadi bertempat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas I Ayang berjumlah 25 siswa dan guru wali kelas I A di SD Negri I Sidodadi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu prosedur wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik pengujian data menggunakan teknik uji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Tari Kelinci

Karya tari kelinci berasal dari rangsangan ideologi yang mengusung tema *imitatif*, dalam penciptaan tari ini sesuai dengan pembelajaran tematik pada muatan mata pelajaran SBdP di SD kelas rendah khususnya kelas I dimana dalam pembelajaran tematik tersebut siswa akan mempelajari gerak hewan yang ada di lingkungan sekitar, maka dari itu peneliti mengambil salah satu karakteristik dan gerak hewan kelinci yang di kreasikan dalam bentuk tarian. Kelinci merupakan hewan yang sering dijumpai dan di senangi oleh anak-anak. Pada umumnya, anak menyukai sesuatu yang dekat dan menarik perhatiannya. Tanpa disadari, anak dapat menirukan gerak kelinci seperti melompat, berjalan, dsb. Gerakan tersebut kemudian akan dipadukan menjadi tarian yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak-anak, selain anak bermain menirukan gerak kelinci anak juga dapat memperoleh pengetahuan tersebut tidak hanya secara teori tetapi secara praktek langsung dengan memperagakan gerak tari kelinci tersebut, tidak hanya itu dalam tarian ini juga mengandung nilai-nilai keagamaan dimana kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus saling menyayangi dan menjaga hewan.

1. Judul Karya

Tari garapan karya ini berjudul tari kelinci, dengan alasan karena dalam tari ini mempelajari tentang gerak dari hewan kelinci yang merupakan suatu bentuk penggambaran atau peniruan gerak hewan kelinci yang ada di lingkungan sekitar.

2. Tema Karya

Tema dalam tari kelinci ini adalah tema *imitatif* yang artinya, dalam tariannya menirukan gerak binatang atau hewan kelinci dan menggambarkan tentang kelucuan kelinci.

3. Tipe Karya

Tipe tari kelinci yang kami gunakan adalah tipe tari studi, karena dianggap sesuai konsep garapan tari kelinci, dimana melalui tari kelinci baik siswa, guru dan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan akan ciri khas atau karakteristik dari gerak kelinci, serta memperoleh nilai-nilai kepedulian, kerjasama, dan nilai kekompakan saat mempraktikkan gerakan tari kelinci.

4. Gerak Tari Garapan Karya

Gerakan garapan tari kelinci ini bersumber dari gerak hewan kelinci itu sendiri seperti gerak posisi berdiri kelinci, melompat, menirukan gerak kepala kelinci, menirukan gerak badan kelinci, gerak kelinci yang sedang bermain dan gerakan kelinci memetik wortel, serta gerakan kelinci memasukkan wortel dalam keranjang. Gerakan pada tari kelinci bertujuan agar siswa dapat meniru dan mengetahui ciri khas dari hewan kelinci.



Gambar 1 Gerakan masuknya kelinci

Gambar 2 Gerakan kelinci melompat



Gambar 3 Gerakan kelinci mencari wortel



Gambar 4 Gerakan kelinci memetik wortel

5. Musik Tari

Musik dalam garapan tari kelinci akan menggunakan tekno, yang diambil dari beberapa musik yang ada di *youtube* seperti instrumen musik gembira dan dipadukan dengan musik kelinciku. Penggunaan musik tekno ini bertujuan untuk menceritakan suasana kelinci yang sedang bergembira, dan sedang melompat, berlarian, dan memetik wortel.

6. Properti Tari

Properti yang digunakan dalam tari kelinci ini menggunakan properti ranjang bakul yang diisi dengan wortel, dan wortel yang digunakan nantinya terbuat dari kardus yang bergambar wortel, serta menggunakan properti bentuk rerumputan hijau. Penggunaan properti ranjang bakul berfungsi sebagai tempat wortel saat kelinci memetik wortel. Penggunaan properti wortel, dan properti rerumputan hijau berfungsi sebagai penjas suasana saat menarikan tari kelinci, dan sebagai penarik perhatian siswa supaya lebih tertarik menarikan tari kelinci.



Gambar 5 Poperti wortel



Gambar 6 Poperti keranjang wortel

7. Setting Pertunjukan

Setting pertunjukan dalam tari kelinci ini menggunakan setting panggung yang sederhana, dimana menggunakan setting yang menunjukkan suatu tempat ladang wortel yang terdapat tumbuhan-tumbuhan hijau, dan 6 (enam) tumbuhan wortel yang disusun menjadi 6 bagian, pada bagian depan dan belakang terdapat 2 tumbuhan wortel, sedangkan pada bagian kiri dan kanan terdapat 3 (tiga) tumbuhan wortel, dengan alasan supaya dapat memperjelas suasana dalam memperagakan gerakan kelinci yang berada di ladang wortel dan memperjelas gerakan kelinci yang sedang memetik wortel.

8. Tata Rias

Tata rias yang digunakan dalam pementasan tari kali ini bersifat natural dan sederhana yang menggambarkan hewan kelinci, seperti menggunakan *make up* menyerupai hewan kelinci dimana di pipi diberikan gambar kumis kelinci, dengan alasan dapat memperjelas ekspresi dari hewan kelinci.

9. Tata Busana

Tata Busana yang kami gunakan menggunakan kostum atau baju yang berwarna putih, memakai hijab yang berwarna putih, serta menggunakan asesoris bando kelinci, dan pita dari kain *tile* yang berwarna pink. Penggunaan kostum atau baju yang berwarna putih berfungsi sebagai gambaran hewan kelinci yang bulu tubuhnya berwarna putih, dan menggunakan asesoris bando menyerupai telinga kelinci sebagai bentuk simbol dari telinga kelinci.

B. Proses Pembelajaran Seni Tari Kelinci di SD Negri 1 Sidodadi

Pembelajaran tematik muatan SBdP pada kelas rendah mempelajari dua bidang seni yaitu seni gambar dan seni tari. Pada pembelajaran materi seni gambar siswa akan belajar menggambar suatu objek. Seni tari merupakan suatu bidang yang membutuhkan ketrampilan dan minat dalam mengikuti pelajaran seni tari, sebagai seorang guru harus pandai untuk menarik perhatian siswa agar giat, disiplin dan tekun mengikuti mata pelajaran muatan SBdP, dan di setiap pembelajaran tatap muka guru harus menyiapkan materi yang menarik dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran SBdP.

Pembelajaran tematik muatan SBdP di SD Negri I Sidodadi, terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu, sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan merupakan awal penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Uum Murfiah, 2016). Guru harus mempersiapkan dan menyusun perangkat kegiatan pembelajaran, diantaranya seperti menyiapkan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 juga disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan dan disusun oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti pembelajaran dimana guru akan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan telah disusun sebelumnya. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2014).

Menurut hasil observasi dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran SBdP di SD Negeri I Sidodadi dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu : Kegiatan pendahuluan, adalah kegiatan dilakukan dengan cara guru memberikan apersepsi dengan mengucapkan salam, memberikan beberapa pertanyaan pengantar kepada siswa tentang materi SBdP yang telah dipelajari pada minggu lalu bertujuan supaya guru dapat mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi yang diajarkan minggu lalu dan pada kegiatan pendahuluan guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar nanti dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami kebosanan dan siap untuk mengikuti materi selanjutnya.

Kegiatan inti, adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran SBdP lebih menekankan pada aspek pembelajaran segi *kognitif*, *afektif* dan psikomotor, karena dapat membuat siswa senang, dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dengan mempraktekan secara langsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran materi dan praktek dilaksanakan di ruang kelas, salah satu materi pembelajaran SBdP kelas I yang diajarkan oleh guru pada saat diobservasi adalah materi menirukan gerak hewan dilingkungan sekitar, guru menjelaskan materi tentang hewan-hewan yang sering dijumpai di lingkungan sekitar dalam pembelajarannya guru juga menerapkan tentang kreativitas dan menuntun siswa untuk menirukan gerak hewan kelinci menjadi sebuah tarian sederhana. Sebelum guru meminta siswa mempraktikkan gerak hewan kelinci, guru memberikan apresiasi pada siswa dengan memperlihatkan beberapa video gerakan kelinci, seperti gerakan melompat, gerakan kelinci berputar, berlarian, dan gerakan kelinci mencari makan. Setelah melihat video guru akan mengajarkan konsep dasar tari kelinci selanjutnya guru dapat mempraktikkan gerakan kelinci menjadi sebuah tarian sederhana, kemudian siswa diminta untuk mempraktikannya bersama-sama.

Kegiatan akhir, adalah kegiatan penutup kegiatan ini dilakukan setelah guru menyampaikan materi (kegiatan inti). Pada kegiatan penutup guru dapat memberikan beberapa pertanyaan dari materi yang sudah diajarkan dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa, serta guru memberikan tugas untuk menjelaskan video kelinci yang sudah dilihat oleh siswa tadi.

3. Tahap Akhir (Evaluasi)

Tahap akhir (evaluasi) dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, pada tahap ini guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, PR dapat berupa mempraktikkan gerakan kelinci yang sudah diajarkan tadi di rumah, siswa diminta untuk menghafalnya agar siswa membiasakan diri bahwa setelah mempelajari materi yang disampaikan guru di sekolah dapat mengulang kembali dan mempelajarinya kembali di rumah dengan didampingi oleh orang tua.

C. Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui Tari Kelinci di SD Negri I Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu

Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari melalui tari kelinci di SD Negri I Sidodadi, dalam hal ini siswa dilibatkan secara aktif mengikuti gerakan tarian kelinci yang telah guru praktekkan sebelumnya, siswa diminta untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima orang, dalam meningkatkan kreativitas siswa ini dapat dilaksanakan selama 3-4 kali pertemuan supaya siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna berdasarkan pengalamannya berlatih menari. Meningkatkan kreativitas siswa melalui tari kelinci, dapat diawali dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau penugasan sehingga rasa ingin tahu siswa lebih tinggi. Penugasan dapat diberikan dengan cara siswa diminta untuk mendengarkan lagu tari kelinci, mempraktekkan gerakan tari kelinci bersama-sama dengan disesuaikan pola gerakan serta pola lantai yang akan digunakan.

Proses meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari melalui tari kelinci di SD Negri I Sidodadi dapat dilihat dari beberapa tahap yaitu (1) tahap penerapan konsep tari kelinci, dan (2) tahap pelaksanaan meliputi pelatihan gerakan serta penyajian gerakan tari kelinci.

1. Tahap Penerapan Konsep Tari Kelinci

Pada tahap ini siswa akan melaksanakan atau menerapkan konsep tari kelinci yang sudah guru jelaskan sebelumnya, siswa akan belajar menirukan gerakan hewan kelinci serta mengikuti pola lantai yang digunakan serta menyesuaikan dengan lagu yang digunakan dalam tarian kelinci bersama dengan kelompoknya.

2. Tahap Penyajian Gerakan Tari Kelinci

Pada tahap penyajian gerakan tari kelinci siswa akan berlatih menari gerakan tari kelinci bersama dengan kelompoknya. Jika terdapat siswa yang mengalami

kesulitan ataupun masalah, siswa dapat berkonsultasi dengan guru pengajar. Kemudian guru akan membimbing siswa dan mulai mengarahkan agar setiap siswa saling membantu bekerjasama satu sama lain untuk bereksplorasi terhadap siswa yang lainnya. Setelah siswa hafal gerakan tari kelinci, dan siswa dapat menyamakan antara gerakan dengan ketukan lagu maka siswa akan menyajikan atau menampilkan gerakan tari kelinci di depan kelas bersama secara berkelompok. Siswa menyajikan gerakan tari kelinci secara bergantian dengan kelompok yang lain, kemudian siswa yang lainnya dapat memperhatikan kelompok yang sedang menyajikan tarian di depan kelas sebagai apresiasi bagi kelompok yang sedang tampil.

3. SIMPULAN

Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari melalui tari kelinci di SD Negri I Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu terdapat beberapa tahap yakni : 1) Pengenalan konsep dasar tari kelinci kepada siswa; 2) Memulai pembelajaran dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir (evaluasi); 3) Selanjutnya tahap penerapan konsep dan tahap pelaksanaan serta penyajian konsep tari kelinci bersama dengan kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pamungkas, D. S. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran SBdP Seni Tari Kelas Atas di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta*. 2–3.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Uum Murfiah, A. S. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1, 104–105.